

**PERILAKU IBU RUMAH TANGGA MEMBUANG SAMPAH
SEMBARANGAN DI KELURAHAN TANGKERANG BARAT KECAMATAN
MARPOYAN DAMAI**

Oleh: Superman (1301120867)
supermanstudent110@gmail.com
Pembimbing.Dr.H Swis Tantoro. M.Si
Jurusan sosiologi - Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H. R Soebrantas Km. 12,5
Simpang Baru Pekanbaru 28294

Abstrak

Fenomena Perilaku ibu rumah tangga membuang sampah sembarangan sekarang ini semakin memperhatikan dan tampak sudah menjadi kebiasaan di kalangan ibu rumah tangga baik yang tua mau pun muda yang remaja juga ikut serta melakukan membuang sampah sembarangan karena yang tua tidak biasa member contoh kepada yang lebih muda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kenapa ibu rumah tangga membuang sampah sembarangan dan faktor penyebab membuang sampah sembarangan seperti yang telah terjadi pada saat ini. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan accidental sampling. Data dikumpul kan den menggunakan kuesioner terbuka dan wawancara resmi terstruktur, sedangkan analisa data dilakukan dengan analisis diskriptif kualitatif. Hasil Penelitian mengungkapkan Perilaku membuang sampah sembarangan ini rata-rata adalah Perempuan yang sudah menikah. Perilaku membuang sampah sembarangan ini di lakukan mereka membuang sampah di pinggir jalan ibu rumah tangga tersebut sebenarnya merasa terganggu melihat sampah yang banyak bertumpukan di pinggiran jalan tetapi mereka masih memegang rasa kebiasaan atau rasa malas tidak mau membuang sampah pada tempatnya. padahal kita semua mungkin telah sama-sama mengetahui bahwa dampak dengan membuang sampah sembarangan terutama. Mereka atau pun ibu rumah tangga mengetahui bahwa sampah itu adalah benda yang kotor dan macam- macam sampah itu adalah terdiri dari sampah organik dan nonorganik. Sampah organik yaitu seperti nasi yang busuk, telur yang busuk dan daging yang busuk. Dampak membuang sampah bagi kesehatan ialah dari hasil penelitian yaitu gangguan pernapasan, demam berdarah,dan penyakit kulit dan lain sebagainya, kebiasaan membuang sampah yang dilakukan ibu rumah tangga sangat lah mengganggu aktifitas orang lain karan dengan banyaknya sampah yang bertumpukan, iforman tersebut telah lama melakukan membuang sampah sembrangan kelakukan tersebut mereka lakukan bermacam-macam ada pada waktu sore hari dan ada pula waktu pagi hari yang melakukan aktifitas tersebut kebanyakan ibu rumah tangga yang berpendidikan sekolah menengah keatas .

Kata kunci : Perilaku, Sampah, Sembarangan.

**BEHAVIOR HOUSEWIFE LITTERING IN THE VILLAGE OF WEST
TANGKERANG MARPOYAN DISTRICT OF PEACE**

By: Superman (1301120867)

supermanstudent110@gmail.com

Supervisor. Dr.H Swis Tantoro. M.Si

*Sociology Department - Faculty of Social Science and Political Science
Riau University*

*Bina Widya Campus H.R Soebrantas Street Km 12,5 Simpang Baru
Panam-Pekanbaru-Riau 28293 Telp/Fax 0761-63272*

Abstract

Behavior phenomenon housewife littering is now increasingly pay attention and seemed to have become a habit among housewives who want any old young teenagers also participate and perform littering unusual because the old members an example to the younger ones. This study aims to determine why housewives littering and the causes of littering as has happened at this time. Research using qualitative methods with accidental sampling approach. Wenti was collected using questionnaires open the den and formal structured interviews, while the data analysis done by qualitative descriptive analysis. Results revealed Behavior littering the average is married women. Littering behavior is in doing them littering the roadside housewives actually feel concerned on seeing a lot of garbage piled on the roadside but they still hold a sense of habit or laziness do not want discard waste in place. whereas we all might have been equally mengatahui that impact with littering mainly. They or any housewife knows that the garbage that is dirty objects and the kinds of trash that is made up of organic waste and nonargonik. Trash arganik that such rice is rotten, rotten eggs and rotten meat. Impact of waste bins for health is the result of research that respiratory disorders, dengue fever, and skin diseases and so forth, a habit of throwing garbage do housewives so is menggagu activities of others karan with the amount of garbage that piled, iforman has long did throw the behavior of the garbage sembrangan they do bermacam-wide there in the afternoon and some mornings when doing these activities most housewives educated middle and upper schools.

Keywords: Behavior, Garbage, Carelessly.

PENDAHULUAN

1.Latar Belakang

Masalah sampah rasanya tidak kunjung bisa diselesaikan dengan tuntas meskipun banyak upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah sampah tetap saja terlihat menumpuk dimana-mana masyarakat masih suka membuang sampah sembarangan tempat sampah khusus sudah disediakan seperti tempat sampah khusus bahan organik, tempat sampah khusus plastik, dan tempat sampah khusus logam anehnya tempat sampah itu tidak berfungsi Penduduk Indonesia yang semakin meningkat sampah ditemukan dimana-mana dijalan,di tempat umum bahkan sampai sungai pun jadi tempat sampah hal ini biasa dikarenakan pemerintah kota tidak menyediakan tempat sampah dilokasi-lokasi yang memerlukannya dan biasa juga karena banyak warga kota yang membuang sampah seenaknya saja tidak memasuk kannya ke tempat sampah, meskipun tempat sampah tersebut hanya beberapa langkah dari tempatnya berdiri.

Masyarakat membuang sampah ke sungai yang yang mengakibatkan rusaknya keindahan dan pencemaran yang merugikan warga lain yang memanfaatkan sungai di arah hilirnya.Secara formal persoalan sudah diakui baik pemerintah maupun warga ada peraturan daerah perda yang melarang dan memberikan sanksi bagi orang yang membuang sampah ke sungai membuang sampah sembarangan banyak dampak nya terutama biasa menyebabkan banjir, menimbulkan penyakit, pencemaran lingkungan.

Besar bagi banyak daerah untuk mencegah membuang sampah kesungai perilaku kolektif sering dianggap sebagai budaya, dan jika dianggap sebagai budaya dianggap pula

Masalah sampah di Indonesia merupakan masalah yang rumit karena kurangnya pengertian masyarakat terhadap akibat-akibat yang dapat ditimbulkan oleh sampah, ini juga kurangnya biaya dari pemerintah untuk mengusahakan pembuangan sampah yang baik yang memenuhi syarat. Pemermasalahan sampah dapat diatasi jika masyarakat maupun pemerintah mampu dan memiliki kemauan dalam menjalankan tugas dan kewajiban pengelolaan sampah yang baik dan benar. **(Muhammad.2005:31)**

Penanganan sampah permukiman memerlukan partisipasi aktif indifidu dan kelompok masyarakat selain pemerintah sebagai fasilitator. Ketidak pedulian masyarakat terhadap sampah akan berakibat terjadinya degradasi kualitas lingkungan yang akan mempengaruhi kualitas hidup atau tinggal masyarakat disebuah wilayah. Degradasi kualitas lingkungan hidup dipicu oleh perilaku masyarakat yang tidak ramah dengan lingkungan, seper membuang sampah dibadan air, jalan dan lahan kosong di pemukiman. **(Bagong Suyato:2008:78)**

Seperti dijelas kan sebelumnya, industri muncul demi memenuhi kebutuhan manusia. Selain menghasilkan maksimalisasi cara berpikir, industri juga mendatangkan keuntungan materiil bagi siapapun yang berhasil menggerakkan dan memanfaatkannya. Tetapi sesuatu yang tidak biasa dihindari kalau industri juaga menghasilkan dampak yang merugikan alam, lingkungan, dan tentunya juga habitat manusia. **(Rachadk: 2009: 77)**

Sampah ditempat penampung sampah sementara, tidak ada sampah yang dibuang disembarang tempat, misalnya dipinggir sungai atau badan jalan lainnya, yang dapat menutup sungai dan mencemari air sungai

penanggulangan sampah dari yang bersahaja sampai yang modern sebenarnya sudah ada dan banyak diketahui.

satu caranya adalah dengan jalan membuat tungku yang dihasilkan. Sampah yang berbahaya harus diolah atau diproses yang kemudian dibuang setelah tidak membahayakan. kadang- kadang ada pabrik yang membuang limbahnya sembarangan dalam kompleks tersebut mengalami pencemaran lingkungan.

Pertambahan jumlah penduduk di kota-kota besar cenderung mengakibatkan tingginya volume timbulan sampah. Padahal, kemampuan pengangkut sampah tidak berubah dan tempat pembuangan sampah juga belum mencukupi. **(Wati Hermawati:2014:6)**.

Terkadang terhadap lingkungan kawasan perkotaan, telah dan sering dirasakan meningkat menurut skala waktu dan ruang, terlebih lagi terhadap masa yang akan datang. Proses urbanisasi yang kian pesat akan menyebabkan permasalahan lingkungan dik. **(Ashaluddin jalil:2006:45)**

kota mempunyai secara sendiri untuk menanggulangi sampah sementara, setelah itu, baru dibawakan angkutan truk ke penampungan sampah terakhir. Penanganannya seperti itu dilakukan karena dilakukan karena kurang fasilitas dan pengaturan yang belum sempurna. Sampah didesa selain berasal dari rumah tangga, juga dari halaman atau perkarangan. penanganan sampah didesa tidak rumit seperti dikota. Kita berusaha lebih tertib jangan membuang sampah dialiran sungai atau badan badan jalan sehingga mengganggu lingkungan dan pencemaran air dan berakibatkan fatal. **(Saefudin, 2013,20)**

Pemerintah daerah telah menyelenggarakan jangan membuang sampah sembarangan karna dengan membuang sampah sembarangan

sangat banyak dampaknya salah satunya biasa menyebabkan banjir, bau yang tidak sedap, dan menimbulkan penyakit. Tetapi terkadang masyarakat masih mau juga membuang sampah sembarangan dimedia masa sudah sering juga disampaikan jangan membuang sampah

Masalah sampah dari hari kehari selalu ada dan sulit untuk diatasi, ini dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat akan pengelolaan sampah dan kurangnya sosialisasi dari pemerintah akan pengelolaan sampah yang baik, masyarakat lebih banyak membuang sampah tanda memilah terlebih dahulu akibatnya sampah ditumpuk menjadi satu. Sampah terutama di perkotaan menjadi sampah yang rumit. Banyak sekali permasalahan yang muncul akibat pengelolaan sampah yang mismanajemen, mulai dari permasalahan sosial, lingkungan, sampah sampai kesehatan **(Seomarwoto 1985:17)**

Masyarakat terkadang kurang peduli dengan kebersihan lingkungan dan kesehatan mereka menganggap membuang sampah sembarangan tersebut hal yang lumrah padahal tidak karena perbuatan tersebut telah melanggar norma-norma yang ada ditetapkan oleh pemerintah daerah tempat pembuangan sampah telah ditetapkan oleh pemerintah.

Perlu diingat, cara seseorang manusia belajar yang paling mudah adalah dengan imitasi dan sebagian besar masyarakat belajar suatu perilaku adalah dengan imitasi.

Pemerintah Kota Pekanbaru yang menjadi ibukota Propinsi Riau pada banyak kesempatan agenda perbincangan mengenai sampah, dimana sampah juga menjadi masalah sosial bagi masyarakat. Sampah yang merusak pandangan kota dan

menimbulkan bau yang tidak sedap, ditambah fasilitas yang tidak lengkap dan memadai. Banyaknya sampah yang tidak

1.2 Perumusan Masalah

latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka terdapat permasalahan. Adapun rumusan masalah yang akan dipelajari dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1) Pengetahuan ibu Rumah Tangga tentang tempat membuang sampah di Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai?
- 2) Apa penyebab ibu rumah tangga membuang sampah sembarangan di Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui pengetahuan ibu rumah tangga tentang membuang sampah di Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai
- 2) Untuk mengetahui penyebab ibu rumah tangga membuang sampah sembarangan di Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai.

1.4 Manfaat Penelitian.

- 1) Sebagai salah satu syarat tugas akhir di Universitas Riau.
- 2) Mengetahui pengetahuan ibu rumah tangga tentang tempat membuang sampah.
- 3) Mengetahui faktor penyebab ibu rumah tangga membuang sampah sembarangan di Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai?

1.1 Konsep Membuang Sampah Sembarangan

Membuang sampah sembarangan setidaknya merupakan indikasi bahwa membuang sampah

sembarangan banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Padahal sudah sering terungkap bahwa membuang sampah sembarangan memiliki dampak negatif bagi lingkungan dan kesehatan. Namun aneh pada saat sekarang ini masih mau juga membuang sampah sembarangan. Pada saat sekarang ini membuang sampah sembarangan menjadi kebiasaan.

Membuang sampah sembarangan sudah terjadi dimana-mana di kota maupun di pedesaan masyarakat terkadang tidak sadar bahwa membuang sampah sembarangan itu tidak melanggar norma padahal sebenarnya sudah melanggar norma karena itu biasa menimbulkan lingkungan yang kotor, menimbulkan bau yang tidak sedap apalagi sampah nya non organik seperti sampah dapur sisa-sisa makanan yang sudah berjamur begitu juga ditempat yang saya teliti ada sebagian masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya mereka membuang sampah tidak pada tempatnya padahal pemerintah kota telah menyelenggarakan buang lah sampah pada tempatnya dan Pemerintah telah menurunkan mobil truk di tempat tersebut yaitu di Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.

Masyarakat yang saya teliti saya melihat mereka membuang sampah sembarangan yang jadi pertanyaan mengapa mereka membuang sampah sembarangan sedang kan perda dan dinas kebersihan juga telah melarang jangan membuang sampah sembarangan saya melihat mereka membuang sampah di pinggir jalan dan dipari-parit. Pembuangan sampah sembarangan bias mengakibatkan atau pun mengganggu kesehatan manusia kesehatan adalah keadaan kesejahteraan dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap

orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Membuang sampah sembarangan adalah seseorang yang tidak membuang sampah pada tempatnya. Membuang sampah sembarangan merupakan banyak dampak negatifnya sangat berbahaya bagi masyarakat dan lingkungan. Di daerah yang saya teliti mereka membuang sampah di pinggir jalan dan amat merusak kebersihan jalan tersebut seharusnya masyarakat membuang sampah di TPS tapi kenyataannya setelah saya teliti masyarakat masih banyak membuang sampah tidak pada tempatnya.

Kebanyakan sampah yang saya lihat adalah sampah rumah tangga yang biasa menimbulkan bau yang sangat busuk dan bertaburan karena sampah tersebut banyak sisa-sisa makanan dari dapur contohnya nasi, sayur-sayuran, dan sisa potongan daging. Penyebab utama bagaimana perilaku membuang sampah sembarangan ini bisa terbentuk dan bertahan kuat di dalam perilaku kita adalah:

Daerah yang saya teliti sebenarnya tempat pembuangan sampah sudah di sediakan tetapi rasa peduli masyarakat terhadap sampah yang sangat berkurang dan tidak peduli dengan kebersihan lingkungan, kesehatan, dan tidak pedulinya akan kesehatan tempat sampah berkewajiban setiap rumah harus menyediakan tempat sampah supaya petugas kebersihan mudah untuk membawa atau pun mengangkat

2.2. Teori Tindakan

1. Tindakan sosial rasional instrumental. Tindakan yang mempengaruhi kesesuaian antara cara dan tujuan yang dengan mempertimbangkan efisiensi dan efektifitas (kemudahan dan kehematan)

dari jumlah pilihan tindakan, maka tindakan tersebut dikategorikan sebagai tindakan sosial rasional ini dengan tujuan suatu tindakan dan alat yang dipakai untuk meraih tujuan yang ada.

2. Tindakan sosial berorientasi nilai. Tindakan ini selalu didasarkan pada nilai-nilai dasar yang berlaku di dalam masyarakat. Pelaku atau subjek yang melakukan tindakan tidak mempersalahkan tujuan dan tindakannya. Tetapi lebih mempermasalahkan cara-cara tindakan tersebut. Yang mendasari jenis ini adalah kriteria antara baik dan buruk, antara sah dan tidak sah. Menurut tatanan nilai-nilai yang berlaku.
3. Tindakan sosial tradisional. Tindakan sosial ini tidak memperhitungkan aspek rasional atau perhitungan-perhitungan tertentu. Tetapi lebih menekankan pada aspek kebiasaan-kebiasaan atau adat istiadat yang berlaku pada masyarakat.

Tindakan sosial yang bersifat tradisional ialah tindakan sosial yang menggunakan pertimbangan kondisi tradisional yang sudah baku sehingga tidak memperhitungkan proses sosial dan tujuannya. Pada umumnya tindakan sosial tradisional bersifat rasional. Tindakan tradisional dilaksanakan hanya berdasarkan pertimbangan kebiasaan (Siti. waridah. 2004:4)

4. Tindakan sosial efektif. Tindakan sosial efektif adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang berdasarkan perasaan (efeksi atau smosi). Kebanyakan

tindakan ini dikuasai oleh perasaan atau emosi yang tanpa atau pertimbangan rasional tertentu. Tindakan tradisional yaitu perhitungan tindakan karena kebiasaan atau tradisi.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan fenomena-fenomena sosial tertentu serta berusaha menganalisis sesuai dengan kenyataan berdasarkan data yang diperoleh. Penelitian ini bersifat studi kasus yaitu penelitian yang mendalam tentang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program kegiatan dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuan untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam.

Penelitian ini kasus, seperti yang dirumuskan Robert K yang merupakan sebuah metode yang mengacu dalam sebuah penelitian mempunyai unsur how dan why pada pertanyaan utama penelitiannya dan meneliti masalah – masalah konterporer serta sedikitnya peluang peneliti dalam mengontrol peristiwa (kasus) yang diteliti.

3.1 Lokasi Penelitian

Tempat yang menjadi lokasi adalah Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru, dengan pertimbangan bahwa banyaknya ibu rumah tangga membuang sampah sembarangan dibandingkan dengan kelurahan yang lain peneliti melihat kebanyakan ibu rumah tangga yang melakukan aktifitas tersebut mereka membuang sampah dipinggiran jalan padahal pemerintah telah sering menyampaikan jangan membuang sampah sembarangan apalagi dipinggiran jalan itu hal termasuk yang melanggar aturan UUD yang telah tertulis tapi sepertinya

mereka tetap melakukan hal tersebut oleh sebab itu peneliti mencoba untuk meneliti.

3.2 Subyek Penelitian

Menurut Sugiyono, (2009: 20) subyek penelitian untuk penelitian adalah subyek yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan dan bias memberikan subyek mungkin data yang dibutuhkan. Dengan persetujuan yang sudah diperoleh maka peneliti bias mengatur waktu dan tempat untuk melakukan wawancara yang disertai observasi yang mendukung. Adapun subyek penelitian dalam tulisan ini adalah Accidental Sampling, yaitu mengambil subjek dengan yang diteliti yaitu 10 jiwa yang melakukan membuang sampah sembarangan.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer ini berupa hasil wawancara yang diperoleh dari informan setelah dilakukan penelitian seperti kehidupan informan dan mengapa mereka melakukan membuang sampah sembarangan (dipinggir jalan). Dalam hal ini data diperoleh secara langsung dari informan mengenai gambaran umum tentang informan secara khusus terfokus pada ibu rumah tangga melakukan membuang sampah sembarangan.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang mendukung data primer yang diperoleh dari instansi-instansi yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Misalnya : usia, profil, keluarga dan lain-lain Data sekunder ini berupa

1. Data hasil dokumentasi
2. Sumber dari buku-buku atau media masa
3. Internet dan penunjang lainnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini data yang diperoleh menggunakan teknik:

1. Wawancara

Melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang dianggap penting atau Penting atau wawancara terpinpin. Dalam hal ini hanya ditujukan kepada ibu rumah tangga yang berperan sebagai informan. Moleong mendefinisikan wawancara sebagai metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai. Untuk mendapatkan data penulis melakukan pendekatan terhadap narasumber, agar jawaban yang diberikan tidak menyimpang dari pokok permasalahan, artinya sampel dalam memberikan jawaban lebih terarah maka peneliti menggunakan pedoman wawancara.

2. Observasi

Pengamatan langsung terhadap lokasi peneliti untuk mendapatkan data tentang perilaku ibu rumah tangga membuang sampah sembarangan, sebab-sebab ibu rumah tangga yang melakukan aktivitas tersebut.

Cara ini merupakan salah satu cara peneliti yang paling sesuai bagi para ilmuwan dalam bidang –bidang sosial. Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan pengamatan langsung ke lapangan, hal –hal yang diamati adalah yang berkaitan dengan kehidupan keluarga sehari-hari, interaksi bersama agen sosialisasi dan sebagainya.

3. Analisis Data

Data dikumpulkan dan diklasifikasi disusun data tersebut dipindahkan, kemudian dikelompokkan menjadi menurut jenis masing-masing dan dianalisis diinterpretasikan sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, deskriptif dengan penelitian kualitatif.

4. Pembahasan

1 Karakteristik Responden

Umur responden berdasarkan hasil penelitian bahwa data dari 10 orang responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden 30-40 sebanyak 4 responden selanjutnya 40-50 sebanyak 4 responden dan 50-60 sebanyak 2 responden berdasarkan penelitian kami ternyata yang membuang sampah sembarangan itu umurnya yang terbanyak adalah 30-40 yang kami teliti hanyalah ibu rumah tangga yang melakukan membuang sampah sembarangan di kelurahan tangkerang barat kecamatan marpoyan damai pekanbaru

Ibu rumah tangga tersebut rata-rata sudah berumah tangga mereka membuang sampah sembarangan adapun yang tidak melakukan demikian tidak kami jadikan responden penelitian ini mereka sebagian membuang sampah pada waktu sore hari yang dilihat langsung oleh peneliti ibu rumah tangga tersebut sudah mempunyai anak dan ada juga yang telah mempunyai cucu mereka kebiasaan membuang sampah tidak pada tempatnya data ini kami lihat langsung tidak lah rekayasa oleh peneliti ibu rumah tangga kami teliti ada yang mempunyai anak-anak paling banyak 5 orang dan ada juga yang satu baru anaknya yang masih sekolah. Anak ibu rumah tangga tersebut ada yang masih SD dan ada juga SMP dan ada juga kuliah selanjutnya ada juga yang sudah berkerja, ibu rumah tangga tersebut dia sering membuang sampah sembarangan baik itu dibelakang rumah maupun itu dipinggiran jalan. Berdasarkan hasil penelitian kami, responden mengatakan nikmat umur merupakan anugerah dari Tuhan yang diberikan kepada kita semua dan kita hidup di muka bumi salah satunya untuk menjaga fitrah kita di dunia ini

dengan selalu berperilaku hidup sehat dan bersih contohnya dengan tidak membuang sampah sembarangan.

Subyek tersebut berpendapat tempat membuang sampah adalah yaitu diparit didepan tersebut, karna subyek mendapat ketenangan membuang sampah tersebut, subyek juga mengatakan karna dia terbiasa membuang sampah sembarangan diparit tersebut makanya subyek bialang yang sejujurnya, Subyek subyek membuang sampah sembarangan karna subyek merasa tempat membuang sampah tersebut diparit tersebut karna mudah membuangnya dari rumah subyek makanya subyek membuang sampah tersebut didepan rumah subyek. Rumah subyek tersebut banyak semak-semaknya jadi sangat lah mudah subyek membuang sampah tidak pada tempatnya, subyek membuang sampah sembarangan sudah lama semenjak subyek tinggal dikelurahan tersebut subyek juga tidak berlangganan mobil sampah alasan subyek tidak berlangganan mobil adalah karna sampah tidak banyak subyek perhari tidak begitu banyak makanya subyek tersebut tidak berlangganan mobil sampah, ternyata selain subyek beralasan tempat sampah jauh subyek juga beralasan mengapa tidak memiliki ataupun berlangganan mobil sampah karna sampah tersebut tidak terlalu banyak.

Subyek setau dia membuang sampah tersebut adalah disemak-semak sampaing jalan tersebut karna disitu tempat pembuangan sampah, subyek tersebut membuang sampah selain dipinggiran jalan juga disemak-semak disampaing jalan tersebut karna disitupun sampahnya banyak dan sangat berbau, subyek tersebut sudah biasa membuang sampah disemak-semak tersebut, subyek mengatakan

kalau kiranya subyek tersebut peduli pada lingkungan pasti membuang sampah dipinggiran jalan tersebut tidak akan terjadi namun karna kurangnya peduli subyek dengan lingkungan setau subyek membuang sampah tersebut dipinggiran jalan tersebut.

Subyek membuang sampah sembarangan sudah menjadi kebiasaan subyek membuang sampah sembarangan, sebenarnya kalau seandainya kita memang peduli pada lingkungan tentunya kita sebagai seorang yang beriman kepada Allah kita tidak mau melakukan hal semacam tersebut, kebiasaan tersebut tumbuh dari dalam diri kita pribadi, dirumah atau disekeliling rumah subyek jaga banyak sampah yang berserakan, sepertinya subyek tersebut memang kebiasaan hidupnya selalau kotor buktinya dihalaman rumah subyek juga banyak sampah yang berserakan. Kalau kiranya subyek tersebut memang peduli pada lingkungan pasti sampah yang berada disekitar rumah subyek tidak akan dibiarkan dan membedakan sampah organik dan sampah nonorganik contoh sampah yang organik adalah nasi busuk, kalau nonorganik yaitu kaleng, dengan subyek memilih sampah tersebut maka bias mengurangi tumpukan sampah tersebut, membuang sampah sembarangan merupakan perbuatan yang salah apalagi hal tersebut bias merusak atau pencemaran lingkungan, Subyek mengatakan membuang sampah sembarangan tersebut sudah sering subyek lakukan semenjak tinggal dikelurahan tersebut subyek juga telah membuang sampah ditempat tersebut.

Subyek mengatakan membuang sampah tersebut sembarangan saja kadang dibelakang rumah kadang

dibelakang rumah pokoknya terserah subyek membuang sampah tersebut, subyek jaga terbiasa membuang sampah sembarangan, subyek mengatakan bahwa subyek sudah menjadi biasa dengan membuang sampah sembarangan, subyek sering kali membuang sampah sembarangan kadang-kadang apabila subyek tersebut memakan makanna yang menghasilkan sampah subyek tersebut sering membuangnya sembarangan tempat kemudia menjadi terbawa membuang sampah tersebut baik itu dalam perjalanan dan ditempat umum subyek tersebut sudah sering membuang sampah sembarangan dengan tidak disadarinya bahwa subyek telah melakukan kesalahan yang melanggar norma-norma, kalau sudah menjadi kebiasaa sangatlah sulit untuk meninggalkannya karna kebisaan tersebut berdasarkan dari yang terkecil, contoh membuang sampah yang kecil saja kita tidak mau membuannya pada tempatnya kemudian apabila sampah yang banyak pasti semuanya akan menurut, karna pepatah juga mengatkan kebiasaan diawali dengan yang kecil, yang kecil saja subyek tersebut merasa malas membuang sampah pada tempatnya apalagi dengan sampah yang banyak, apalagi sampah yang dibuang subyek tersebut dipinggiran jalan umum kadang-kadang apabila melewati tumpukan sampah tersepu terpaksa menutupi hidung karna mencium bau yang sagat busuk karna subyek sudah bias membuang sampah ditempat ataupun dijalan tersebut.

Subyek mengatakan bahwa subyek tersebut sudah lama melakukan membuang sampah sembarangan sampah tersebut subyek buang didepan rumah subyek didepan rumah subyek tersebut adalah jalan umum yang tempat

orang biasa lewat, subyek juga mengatakan subyek tersebut sudah biasa membuang sampah semabarangan, kalau kebiasaan tersebut sudah melekat pada diri susah untu menghilangnya karna kebiasaan tersebut biasanya dari kecil ditanam kan mungkin subyek tersebut membuang sampah sembarangan waktu masih kecil sampai besar menjadi kebiasaan membuang sampah sembarangan apalagi sampah tersebut sampahnya, sampah basah sampah basah tersebut bias menimbulkan bau yabg sangat busuk contohnya sisa makanan yang telah basi kemudian dibuang sampah tersebut dipinggiran jalan tentu bias menimbulkan bau yang sangat busuk.

Subyek megatakan semua keluarga subyek melakukan membuang sampah sembarangan karna disuruh ibunya membuang sampah didepan itu saja karna disitukan tempat sampah, kalau menurut subyek membuang sampah tersebut yaitu didepan rumah saja karna dia menganggap karna tumpukan banyak sampah ya disitulah tempat membuang sampah padahal sebenarnya bukanlah tempat pembungan sampah, kemudian subyek malas membuang sampah pada tempatnya setelah subyek melakukan membuang sampah sembarangan subyek sekakan-akan tidak merasa bersalah dengan membuang sampah sembarangan tersebut, padahal subyek mengagap membuang sampah sembrangan tersebut adalah berdosa tapi masih mau melakukan hal yang demikian, seharusnya sebagai ibu rumah tangga yang baik tidak mengajarkan kepada anak-anaknya membuang sampah sembarangan namun sebaliknya subyek tersebut menyuruh anaknya untu tidak membuang sampah jangan jauh-jauh, karna sebagai seorang anak pasti meurut apa kata ibunya apalaigi anak

tersebut masih belum dewasa dan belum berpikiran yang sekali.

Subyek mengatakan setau subyek membuang sampah tersebut dipinggiran jalan tersebut Subyek tersebut sudah biasa membuang sampah dipinggiran jalan tersebut, subyek tersebut subyek tersebut membuang sembarangan sampah tersebut menganggap membuang sampah dan dia menganggap kejadian seperti itu hal yang luar biasa. Subyek tersebut berpendidikan D3 kita berharap orang yang berpendidikan tinggi tentunya mengetahui tempat pembuangan sampah namun sebaliknya orang yang berpendidikan tinggi masih mau membuang sampah sembarangan bahkan setau dia di situlah tempat membuang sampah.

Saat penulis mewawancarai subyek dia merasa acuh tak acuh karena melakukan membuang sampah sembarangan tempat, subyek tersebut membuang sampah dipinggiran jalan, subyek melihat orang lewat ketika sunyi subyek tersebut membuangnya dipinggiran jalan, disamping itu juga subyek menyediakan sampah dirumah namun setelah sampah dirumahnya sudah penuh subyek tersebut membuangnya dipinggiran jalan rasa pengetahuan subyek tentang dimana membuang sampah semestinya sangat lah berkurang buktinya subyek melakukan kesalahan karena sampah sudah banyak menumpuk disitu subyek tersebut main lempar saja sampahnya, sebaiknya kan tidak kalau kiranya pendidikan kita sudah tinggi ya seharusnya mengatahi dimana semestinya tempat membuang sampah.

Subyek tersebut mengatakan sudah biasa membuang sampah dipinggiran jalan tersebut dan subyek mengatakan pengetahuan dia disitu tempat sampah kenapa dikatakan dikatakan subyek tersebut pengetahuannya karena subyek tersebut melakukan membuang sampah

sembarangan, setau subyek tersebut membuang sampah ditempat itu lah, pengetahuan subyek tentang dimana tempat membuang sampah subyek tersebut mengatakan disitulah tempat membuang sampah artinya disitu adalah dipinggiran jalan tersebut tempat membuang sampah, subyek tersebut termasuk seorang subyek yang kurang pengetahuannya tempat membuang sampah dia tidak mengetahui dimana semestinya tempat membuang sampah disamping itu juga subyek tersebut tidak ada berlangganan mobil sampah, padahal disaat subyek telah melakukan atau berlangganan mobil sampah bahwa kulakuan membuang sampah sembarangan tersebut, subyek juga mengetahui bahwa sampah tersebut menimbulkan bau yang busuk, karena apabila membuang sampah sembarangan tersebut banyak dampaknya salah satunya bisa menimbulkan bau yang sangat busuk

Subyek mengatakan menjadi kebiasaan membuang sampah sembarangan kebiasaan membuang sampah sembarangan maka lama kelamaan akan menjadi, subyek mengatakan seharusnya membuang sampah tersebut ditempat sampah namun subyek tidak melakukan yang demikian, sebuah kebiasaan yang sering dilakukan subyek tersebut, kalau perilaku membuang sampah menjadi biasa jadi subyek tersebut memang biasa dalam kehidupannya tidak peduli akan kesehatan sebab kebiasaan membuang sampah tersebut diawali bermula dari yang terkecil subyek tersebut sering juga membuang sampah sisa makanan yang dimakan subyek ketika membeli barang yang menghasilkan sampah maka sampah tersebut tidak di pungut subyek untuk memasukkan dalam tong sampah, budaya membuang sampah sembarangan tersebut memang sering

dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Tankerang Barat ibu rumah tanggalah yang kebanyakan melakukan membuang sampah sembarangan tersebut, budaya membuang sampah sembarangan itu lah yang dilakukan subyek selama ini tanpa disadari subyek kemudia selain budaya subyek juga kebiasaan membuang sampah sembaranga dibawah ini akan penulis jelaskan kembali bagaimana penyebab subyek membuang sampah sembarangan tempat silahkan lihat wawancara dengan penulis dan subyek penelitian. Kakak kebiasaan gitu juga dek bahkan dirumah kakak juga sering membuang sampah dibelakang rumah main lempar aja sampah terbang haha sulit menghilang kan yang kayak gitu dek, adek atau ngilangkan yang kayak gitu, ngilangain kebiasaan yang kayak gitu gi mana dek

Budaya, lingkungan, dan kebiasaan sangat berperan dalam perilaku membuang sampah sembarangan dibalik yang sudah peneliti tulis diatas subyek tersebut tidak mempunyai tempat sampah, Subyek tersebut kenapa subyek tersebut membuang sampah sembaranga karna subyek tersebut juga tidak menyediakan tong sampah tempat pembuangan sementara, tempat penampungan sampah sementara tersebut sangat besar pengaruhnya jika atau tong sampah tumpukan sampah dikelurahan tangakerang barat mungkin biasa berkurang karna apa bila ada tong sampah dirumah masing masing tentu sampah tersebut tidak dibuang dipinggiran jalan lagi.

Kebiasaan membuang sampah sembarangan tersebut yang sulit diatasi karna dimanapun kita berada lampat atau cepat makanan yang kita konsumsi pasti menghasilkan sampah, subyek tersebut apabila pergi jalan-jalan dan memakan bahan yang menghasilkan sampah, karna sudah terbiasa dengan

membuang sampah sembarangan, sampah tersebut ditarok sembarangan tempat saja karna subyek tersebut sudah biasa melakukan hal seperti tersebut apabila membuang sampah sembarangan tersebut sering dilakukan susah untu merobahnya.

Subyek mengatakan kebiasaan membuang sampah tersebut subyek melakukan hal tersebut pada waktu sorehari dan pada waktu pagi hari subyek tersebut membawa ember ketempat sampah tersebut kemudian sampah tersebut subyek buang dipinggiran jalan tidak jauh dari masjid nurul haq, suami subyek tidak melarang subyek membuang sampah sembarangan seharusnya sebagai suami harus menegur apabila kelakuan istri tidak baik lagi subyek secara tidak langsung telah merusak lingkungan karna dengan membuang sampah sembarangan bias mencemari lingkungan.

Seharusnya sebagai seorang wanita sangat lah memperhatikan atau memperhatikan sampah yang dibuang tersebut, sebab anak subyek besok apabila sudah besar akan meniru perbuatan subyek karna subyek sering melakukan hal yang demikian, karna sampah tersebut benda yang sangat kotor tidak sewajarnya kotoran seperti sampah tersebut berada dipinggiran jalan, harusnya diatasi dengan cara tidak membuang sampah sembarangan.

Subyek mengatakan membuang sampah sembarangan saja tidak subyek tentukan tempatnya, kadang dijalan, dibelakang rumah,diparit-parit subyek buang sembarangan saja kebiasaan subyek membuang sampah sembarangan saja membuang sampah sembarangan hal kebiasaan subyek kebiasaan merupakan hal yang sering dilakukan subyek begitu juga dengan keluarga subyek sering jaga melakukannya.

tersebut melakukan membuang sampah sembarangan tersebut yaitu membuang sampah tersebut tidak ditentukan mau itu diparit dibelakang rumah dan disembrangan tempat yang jelas tidak ditentukan membuang sampah tersebut perbuatan seperti itu tersebut sudah lah sering dilakukan subyekk, penulis mengenal subyek sudah cukup lama sudah ada sekitar 2 tahun kami sering berbicara mengenai sampah setau ibu tempat membuang sampah tersebut sembarangan ya, tidak tapi ibu melakkannya sacar tidak langsung ya membuang sampah tersebut ya disembrangan tempat.

Subyek mengatakan tempat membuang sampah tersebut yaitu dipinggiran jalan tersebut pengetahuan subyek sangat lah sedikit sekalai dimana seharsnya tempat membuang sampah, subyek tersebut mengagab dipinggiran jalan tersebutlah tempat membuang sampah karna hala tersebut sudah sering dilakukan subyek bahkan sudah menjadi kebiasaan, subyek juga menganngab membuang sampah sembarangan tersebut intinya sampah yang basah subyek mengetahui bisa menimbulkan bau yang busuk dan menyengatkan telinga dan bisa merusak lingkungan setempat dan

Subyek tersebut satu dia membuang sampah tersebut yaitu dipinggiran jalan buktinya subyek telah melakukannya, disamping itu juga subyek sudah kebiasaan membuang sampah tersebut dipinggiran jalan. Membuang sampah sembarangan merupakan kebiasaan subyek karna sudah sering dilakukan subyek dari dulu subyek sudah sering membuang sampah sembarangan, subyek mengagap membuang sampah sembarangan sudah jadi kebiasaan yang sering dilakukan, semenjak penulis tinggal dikelurahan tersebut sudah banyak sampah yang menumpuk ditempat itu tersebut baik itu sampah

yang organik maupun yang nonorganik sampah sudah banyak bertumpukan akibat orang membuang sampah di pinggiran jalan padahal tempta membuang sampah sememntara telah disediakan tapi masih maujuga membuang sampah sembarangan.tersebut intinya sampah yang basah subyek mengetahui bisa menimbulkan bau yang busuk dan menyengatkan telinga dan bisa merusak lingkungan setempat dan. Lingkungan subyek tersebut juga sering membuang sampah sembarangan sampah yang bertumpuk tidak dipedulikan subyek dampaknya adapun dampak membuang sampah sembarangan sudah kita ketahui bersama namun subyek tersebut tidak merasa bersalah ketika membuang sampah sembarangan, kebiasaan sangatlah susah untuk meninggalkanya karna sudah bawaan dari kecil kebiasaan membuang sampah sembarangan tersebut sangat susah menghilangkanya tapi dengan penelitian penulis stidaknya membuat subyek merasa malu karna telah terjadi kesalahan dan kesalahan tersebut telah diteliti oleh mahasiswa

5.Kesimpulan

Melihat perilaku ibu rumah tangga yang menganggap membuang sampah sembarangan adalah sebagai kebiasaan sehingga membuat mereka kurang peduli pada lingkungan sehingga membuat mereka tanpa memikirkan dampak negatif dari membuang sampah sembarangan.

Berdasarkan penelitian, pengkajian dan perilaku iburumah tangga membung sampah sembarangan maka dapat disimpulkan bahwa:

Faktor penyebab ibu rumah tangga membuang sampah sembarangan.

- 1) Dapat diketahui bahwa faktor kebiasaan ibu rumah tangga mengakibatkan perilaku ibu
- 2) Selain faktor kebiasaan ibu rumah tangga membuang sampah sembarangan. Faktor pengaruh dalam keluarga masih mau melakukan membuang sampah sembarangan karena keluarga bisa menentukan baik atau tidaknya di suatu keluarga. di Kelurahan Tangkerang Barat ini adalah faktor yang paling kuat dalam penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti karna pengaruh dalam keluarga melakukan membuang sampah sembarangan di kelurahan tersebut oleh sebab itu sampah sering bertumpuk-tumpuk dipinggiran jalan.
- 1) Bagi ibu rumah tangga yang membuang sampah sembarangan di KelurahanTangkerang Barat agar menumbuhkan kesadaran bahwa membuang sampah sembarangan dapat menimbulkan dampak negatif di kemudian hari. Untuk mengurangi jumlah yang membuang sampah sembarangan maka ibu rumah tangga harus menyediakan tong sampah di rumah masing-masing dan menumbuh kan kesadaran dari hati
- 2) Bagi aparat di kelurahan tangkerang barat seperti pak lurah, RW dan RT dan kepala keluarga agar sering memberitahu keluarganya agr tidak melakukan membuang sampah sembarangan karna kepala keluarga berkewajiban member nasehat kepada keluarganya.

Daftar Pustaka

- Abdul kadir, Muhammad. 2005. Ilmu sosial dasar. PT citraadityabakti; Bandung.
- Bagong, sayato. 2008. Rumah tangga peduli lingkungan. Prima info sarana media Jakarta.
- Damsar. 2010. Pengantar sosiologi politik. Pranada media ; Jakarta.
- Dwiranto subarno. 2013. Kompelasi sosiologi. UR press; Pekanbaru.
- Eko A. Dkk. 2011. Manusia dalam kebudayaan dan masyarakat. Selemba hamunika; Jakarta.
- Garungan. 1988. Psikologi Sosial. PT Erosco ; Jakarta.
- JalilAshaluddin. 2016. KapitaSelekta. UR Press ;Pekanbaru.
- Jonshon Paul Doyle. 1988. Teori Sosiologi Klasik dan Modern. PT Gramedia ; Jakarta.
- Kolip Usman dan Setiadi Elly m. 2011.Pengantar Sosiologi. Pranada Media Group; Jakarta.
- Kumanto. 1993. Pengantar sosiologi. UI; Jakarta.
- MansyurCholil M. 2007.Sosiologi masyarakat kota dan desa. Usaha Nasional, Surabaya.
- Mulia, Ricki m. 2005. Kesehatan lingkungan. Graha ilmu; Jakarta.
- Nazaruddin. 1994. Penghijauan kota. Penebar swadaya; Jakarta.
- Notoatmadjo, Soekidjo. 2013. Kesehatan dalam masyarakat dalam ilmu seni. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Saefiuddin. 2013. Sampah dan penanggulangannya. CV. Titian ilmu; Bandung.
- Seomarwoto. 1985. Ekologi lingkungan hidup dan pembangunan. Jambatan; Jakarta.
- Setiawan, Haryadi B. 2010. Arsitektur, lingkungan dan perilaku. Gajahmada University press; Yogyakarta.
- Soetomo. 1995. Masalah sosial dan pembangunan. PT dunia pusaka jaya; Jakarta.
- SolitaSarwono. 1993. Sosiologi kesehatan. Universitas brwawijaya; Semarang.

- Susilodwi, Rachmad k. 2009. Sosiologi lingkungan. PT Rajagrafindo persada; Jakarta.
- Sukardi, J. Warida, Siti. 2004. Sosiologi. Bumi aksara; Jakarta.
- Slamet soemiratjuli. 1992. Kesehatan lingkungan. Gadjahmada university press; Bandung.
- Soehartono, Irawan. 2008. Metode Penelitian Sosial. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Winangsihsyam, Nina. 2012. Sosiologi sebagai akar ilmu komunikasi. Simbios arekatama media; Bandung.
- Watihemawati. Dkk. 2014. Pengelolaan dan pemanfaatan sampah di perkotaan. Plantaxia; Jakarta.
- Zamroni. 1992. Teorisosial. PT Tiara wacana; Yogyakarta.
- <http://vininazihah.blogspot.co.id/2012/03/penyebab-orang-membuang-sampah.html>. diakses tanggal 15:04: 16. Jam 16
- <http://writing-contest.bisnis.com/artikel/read/20140401/380/216597/penegakan-hukum-terhadap-pembuangan-sampah-sembarangan.20-04-2016>